

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK MENANAMKAN
DAN MENUMBUHKAN ANTI KORUPSI MENURUT KITAB EFESUS
DI SMA NEGERI 1 PAGARAN**

¹Primayanti Berutu ²Prades Siburian

primayantiberutu@gmail.com vradessiburian@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter anti korupsi, dengan merujuk pada Kitab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis mendalam terhadap literatur anti korupsi dan interpretasi Kitab Efesus. Data dikumpulkan dari studi pustaka dan dianalisis secara deskriptif-interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAK memiliki peran signifikan dalam membentuk individu dengan nilai-nilai integritas yang kuat, yang tercermin dalam sembilan nilai anti korupsi yang dicanangkan oleh KPK, yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Kitab Efesus 1:8-9 menekankan pentingnya hikmat dan pengertian yang diperoleh melalui kasih karunia Allah, yang memungkinkan individu untuk memahami dampak buruk korupsi dan membuat keputusan yang etis. Dengan demikian, implementasi PAK yang efektif dapat menjadi strategi preventif dalam upaya pemberantasan korupsi, dengan membentuk generasi muda yang berintegritas dan berkomitmen untuk membangun masyarakat yang adil dan bebas dari korupsi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PAK dan nilai-nilai anti korupsi dalam Kitab Efesus memiliki relevansi yang kuat dalam upaya mengatasi masalah korupsi di Indonesia.

Kata kunci : Menanamkan dan Menumbuhkan, Karakter anti Korupsi, Kitab Efesus

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen (PAK) memainkan peran penting dalam mengatasi masalah korupsi yang dikembangkan di Indonesia. Korupsi bukan hanya permasalahan pemerintah, pendidikan agama Kristen juga memiliki tanggung jawab dalam persoalan tersebut. Pendidikan agama Kristen di tahun-tahun muda sangat penting untuk memahami, mengomunikasikan nilai-nilai kekristenan, dan untuk membentuk orang-orang yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan rakus.

Gereja sebagai lembaga keagamaan memainkan peran penting dalam menghilangkan korupsi¹.¹ Dalam masyarakat Indonesia agama, gereja dapat menjadi suara moral yang kuat untuk melawan nilai-nilai integritas, keadilan, dan kebenaran. Ajaran Alkitab yang direncanakan di gereja dapat membentuk fondasi etis dan moral di mana masyarakat menolak praktik korupsi dalam kehidupan sehari-hari mereka¹.

Bagaimana Gereja berkontribusi pada penghapusan korupsi melalui pendidikan moral dan etika dapat mencakup pengajaran tentang bahaya dan efek negatif dari korupsi, pentingnya integritas dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Gereja juga berfungsi sebagai pengacara untuk menghilangkan korupsi karena kekhawatiran tentang praktik korupsi yang membahayakan komunitas¹. Pendidikan anti-korupsi merupakan faktor penting dalam memberantas korupsi secara keseluruhan.

Kitab Efesus dapat digunakan sebagai referensi untuk pembentukan anti-korupsi. Studi Alkitab tentang pemeriksa korupsi tidak adil dan diklasifikasikan sebagai tindakan terhadap pelanggaran firman Tuhan. Solusinya adalah gerakan gereja, keluarga dan paket sekolah untuk membangun pelatihan anti-korupsi

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan penyelidikan terperinci dari berbagai literatur anti-korupsi dan interpretasi Efesus dalam buku ini. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan penelitian terperinci tentang nilai dan prinsip anti-korupsi yang terkandung dalam teks-teks ini.² Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah pendekatan eksplorasi untuk memahami pentingnya banyak orang atau kelompok yang dinilai dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sehingga kelompok ini berusaha meneliti pentingnya pendidikan anti korupsi dan bagaimana kitab efesus berkaitan dengan karakter anti korupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan hal penting bagi sebuah gereja dengan

¹ (Ekoprodjo & Wibowo, 2024)

² (Admin, +{ \$userGroup }, +13-22+Ahmad+Ansyari+Siregar, n.d.)

orang Kristen dalam warisan iman di dalam Kristus. ³Ini harus dialami oleh di semua gereja yang dapat dicapai oleh Warga Gereja dalam praktik kehidupan pribadi. Gereja ini terletak pada tahun, tetapi juga di tengah -tengah masyarakat dan bangsa. ⁴PAK merupakan sebuah program pendidikan yang dirancang untuk membimbing seluruh anak-anak di gereja agar mereka: 1. Semangat menggali Alkitab dan memahaminya secara mendalam melalui tuntunan Roh Kudus. 2. Terlibat aktif dalam peribadatan serta menyadari pentingnya persatuan dalam gereja. 3. Dibekali untuk menentukan bagaimana cara terbaik mengabdikan diri kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus dalam kegiatan sehari-hari, serta menjalankan kehidupan yang penuh tanggung jawab di bawah pemerintahan dan kemuliaan Allah, sebagai wujud syukur karena telah dipilih dalam Yesus Kristus.

B. Karakter dan Karakter Anti Korupsi

Karakter adalah seperangkat sifat atau kualitas moral yang membedakan seseorang atau kelompok. ⁵Karakter memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan berperilaku. Dalam konteks yang lebih luas, karakter mencerminkan integritas seseorang, yang didefinisikan sebagai kesatuan antara pola pikir, perasaan, ucapan, dan perilaku yang selaras dengan hati nurani dan norma yang berlaku.

Karakter anti korupsi adalah kualitas moral dan etika yang mencegah seseorang untuk melakukan tindakan korupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah merilis sembilan nilai integritas yang menjadi pilar karakter anti korupsi, yaitu:

- **Jujur:** Sikap lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, dan tulus ikhlas. Kejujuran adalah fondasi utama dalam anti korupsi karena tanpa kejujuran, kepercayaan akan hilang.
- **Peduli:** Terpanggil untuk melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, dan kebaikan.
- **Mandiri:** Pribadi yang berani menata dan menjaga diri, serta terus berlatih menjadi pribadi terpuji.

³ (Pang et al., 2022)

⁴ (Sintya Maryanti Sitinjak, n.d.)

⁵ (Rahma et al., n.d.)

- **Disiplin:** Sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan menghargai waktu.
- **Tanggung Jawab:** Berani mengakui kesalahan, amanah, dan dapat diandalkan. Orang yang bertanggung jawab tidak akan korupsi karena yakin segala tindakan buruk akan dibayar setimpal.
- **Kerja Keras:** Memanfaatkan waktu secara optimal dan bersemangat untuk meraih hasil yang baik.
- **Sederhana:** Mampu menggunakan harta sesuai kebutuhan dan tidak menghamburkan uang untuk hal yang tidak penting. Kesederhanaan akan menjauhkan seseorang dari korupsi yang sering dipicu oleh gaya hidup mewah.
- **Berani:** Tidak takut menghadapi bahaya atau kesulitan, memiliki hati yang mantap, rasa percaya diri yang besar, dan pantang mundur. Keberanian diperlukan untuk melaporkan tindak pidana korupsi.
- **Adil:** Selalu bersikap imparial dan tidak memihak kecuali kepada kebenaran. Sikap adil akan mencegah konflik kepentingan yang menjadi penyebab korupsi.
- Pendidikan karakter anti korupsi adalah pendekatan strategis untuk membentuk generasi yang jujur dan berkomitmen untuk memerangi korupsi.

Pendidikan ini menanamkan prinsip-prinsip anti korupsi sejak usia dini. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan untuk membangun masyarakat yang adil dan bebas dari korupsi.

Efek dari korupsi

Korupsi bagaikan penyakit kronis yang menggerogoti sendi-sendi kehidupan bernegara dan bermasyarakat, efeknya pun merusak di berbagai bidang. Secara ekonomi, korupsi memperlambat pertumbuhan, menghambat investasi, memperparah kemiskinan, dan melebarkan jurang ketimpangan pendapatan, serta mengacaukan alokasi sumber daya yang seharusnya efisien. Di ranah sosial, korupsi merusak harmoni, menggerogoti keadilan, memutarbalikkan kebenaran, dan menciptakan ketidaksetaraan akses layanan publik, terutama bagi masyarakat kurang mampu.

Tata pemerintahan pun tak luput dari dampak buruk korupsi, birokrasi menjadi tidak efisien dan kehilangan fungsinya, serta mencoreng nama baik organisasi.

⁶Hukum pun menjadi tumpul, peraturan perundang-undangan kehilangan efektivitasnya karena suap dan pungli merajalela, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap negara pun terkikis habis. Dalam dunia politik, korupsi memicu kekacauan, menguatkan plutokrasi, dan mengikis kepercayaan masyarakat pada demokrasi akibat maraknya koruptor di kalangan pejabat negara.

Tak hanya itu, korupsi juga merusak lingkungan melalui praktik ilegal yang merugikan negara, serta menghancurkan moralitas, mendegradasi kedisiplinan, menghambat profesionalisme, dan mematikan etika sosial. Pada akhirnya, korupsi tidak hanya merugikan secara materi, tetapi juga meninggalkan luka mendalam berupa kebencian sosial, di mana pelaku korupsi akan selalu diingat sebagai pencuri uang rakyat dan pengkhianat bangsa.

C. ANTI KORUPSI DALAM EFESUS 1: 8-9

Surat Efesus ditulis oleh Rasul Paulus ketika ia dipenjara di Roma karena iman dan ketaatannya dalam melayani Allah. Surat ini bukanlah jawaban terhadap suatu kontroversi doktrinal atau persoalan pastoral, melainkan sebuah luapan pernyataan yang melimpah sebagai hasil dari kehidupan doa pribadi Paulus. ⁷Surat ini kemungkinan ditulis sekitar tahun 62 M dan memiliki banyak persamaan dengan surat Kolose. Tikhikus, seorang rekan sekerja Paulus, kemungkinan membawa surat ini ke tujuan.

Paulus menulis surat ini dengan maksud agar sidang pembaca lebih luas daripada jemaat di Efesus saja, mungkin sebagai surat edaran untuk gereja-gereja di seluruh provinsi Asia. Pada mulanya, setiap jemaat di Asia Kecil mungkin menyisipkan namanya sendiri di Efesus 1:1. Ada yang mengira surat Efesus ini adalah surat kepada jemaat di Laodikea yang disebut dalam Kolose 4:16.

Masyarakat Efesus pada saat itu masih melakukan penyembahan terhadap dewa-dewa Yunani, terutama dewi Artemis yang dianggap sebagai dewi kesuburan, serta penyembahan kepada Kaisar. Tujuan Paulus menulis surat ini adalah untuk menguatkan iman jemaat agar tidak terpengaruh oleh praktik penyembahan tersebut.

⁶ (Rahma et al., n.d.)

⁷ (Nggebu, 2021)

Surat ini berisi nasihat, perintah, dan himbauan untuk hidup dalam Kristus, menekankan rencana Tuhan agar seluruh alam menjadi satu dengan Kristus sebagai kepala (Efesus 1:10).

Efesus adalah kota pelabuhan penting di Laut Aegea. Pada zaman Paulus, kota ini memiliki kuil Artemis yang megah, teater besar, stadion untuk gladiator, dan perpustakaan. Paulus berkarya di Efesus selama sekitar tiga tahun (Kisah Para Rasul 19:10, 20:31).

Kitab Efesus 1:8-9 berbicara tentang limpahnya kasih karunia Allah yang memberikan hikmat dan pengertian. Ayat ini dapat dihubungkan dengan upaya anti-korupsi dalam konteks bahwa hikmat dan pengertian dari Allah memungkinkan seseorang untuk memahami dampak buruk korupsi dan membuat keputusan yang benar dan adil.

Beberapa poin terkait korupsi dalam perspektif Kristen adalah:

- Korupsi adalah tindakan sewenang-wenang terhadap tugas dan tanggung jawab, yang mencerminkan perbuatan jahat dan curang untuk memperoleh kekayaan secara ilegal. Tindakan ini melawan hati nurani, hukum, dan norma yang berlaku.
- Korupsi sama dengan melayani keinginan daging dan hawa nafsu untuk memperkaya diri sendiri dengan cara yang bertentangan dengan hukum Tuhan.
- Dalam Perjanjian Lama, korupsi tidak hanya mencakup suap, tetapi juga pemberian hadiah dengan maksud tertentu.
- Suap dilarang karena membutakan mata hati seseorang, sehingga tidak bisa membedakan antara yang benar dan yang salah.
- Allah tidak memandang bulu ataupun menerima suap.

Pendidikan anti-korupsi bagi warga gereja adalah fasilitas yang efektif untuk mempersiapkan dan membentuk mereka menjalankan roda pemerintahan dalam ajaran firman Tuhan. Surat Paulus kepada jemaat di Efesus menyebutkan bahwa setiap orang percaya adalah "sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah". Ini menekankan pentingnya integritas dan tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pemerintahan dan pelayanan publik.

D. IMPLEMENTASI PAK DI SMA NEGERI 1 PAGARAN

Kitab Efesus, khususnya bab 4 dan 5, menyoroti betapa pentingnya kehidupan baru dalam Kristus yang ditandai dengan kejujuran, integritas, dan meninggalkan perilaku lama yang penuh dengan tipu daya. Efesus 4:25 menulis, "Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota." Prinsip-prinsip ini sangat penting dalam menciptakan budaya anti-korupsi di sekolah.

Pelaksanaan PAK untuk menanamkan dan mengembangkan sikap anti-korupsi di SMA Negeri 1 Pagaran dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Pertama, Integrasi Nilai Alkitab dalam Pembelajaran. Di sini, guru PAK menggabungkan ajaran dari Kitab Efesus mengenai kejujuran, tanggung jawab, dan pengendalian diri ke dalam kurikulum pembelajaran. Siswa diundang untuk memahami bahwa tindakan korupsi bertentangan dengan firman Tuhan dan dapat merusak hubungan mereka dengan Allah serta sesama.

Kedua, Model Pembelajaran Aktif. Penerapan model pembelajaran aktif seperti "Make A Match" terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kristen, termasuk sikap anti korupsi. Model ini mendorong terjadinya diskusi, kerja kelompok, dan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Ketiga, Keteladanan dan Praktik Nilai. Para guru dan seluruh anggota sekolah harus menjadi contoh dalam hal kejujuran dan keterbukaan, serta konsisten dalam menegakkan disiplin terhadap tindakan curang atau tidak jujur. Teladan ini sangat penting agar siswa dapat melihat penerapan nilai anti-korupsi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Keempat, Kegiatan Ekstrakurikuler dan Layanan Konseling. Aktivitas seperti diskusi kelompok, seminar, dan konseling spiritual dapat memperkuat pemahaman serta komitmen siswa terhadap nilai-nilai anti korupsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anti korupsi. PAK, dengan penekanan pada nilai-nilai moral dan etika Kristiani, dapat membimbing individu untuk memahami dampak buruk korupsi dan membuat keputusan yang adil dan benar. Kitab Efesus 1:8-9, yang menekankan hikmat dan pengertian dari Allah, menjadi landasan penting dalam

upaya ini. Korupsi, yang berdampak merusak di berbagai bidang kehidupan, pada dasarnya merupakan cerminan dari karakter yang buruk, egois, dan serakah. Oleh karena itu, pendidikan karakter anti korupsi, yang menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan, menjadi kunci untuk membentuk generasi yang berkomitmen memberantas korupsi dan membangun masyarakat yang adil dan berintegritas. Dengan demikian, PAK dan penanaman karakter anti korupsi merupakan dua elemen penting yang saling mendukung dalam menciptakan individu dan masyarakat yang bersih dari praktik korupsi.

Referensi

- admin, +{ \$userGroup }, +13-22+Ahmad+Ansyari+Siregar. (n.d.).*
- Ekoprodjo, H. S., & Wibowo, M. (2024). Peran Gereja Dalam Pemberantasan Korupsi Di Indonesia Korelasi Dengan Mikha 7:3. In *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* (Vol. 5, Issue 2).
- Nggebu, S. (2021). Korupsi dalam Sorotan Etika Kristen dan Implikasinya Bagi Pendidikan Anti Korupsi. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.386>
- Pang, M. Z. I., Kailola, S. I., & Imbing, R. (2022). Peran PAK dalam Pencegahan Radikalisme Untuk Mendukung Penguatan Komunitas yang Berkarakter. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 5(1). <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.224>
- Rahma, C. D., Diah, K. P., Ichsan, W. D., Wardati, T. K., Karakter Anti Korupsi, M., studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Modern Ngawi, S., Diah Pratiwi, K., & Wardati Khusniyah Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, T. (n.d.). *Membangun Karakter Anti Korupsi Sejak Dini di Dalam Keluarga Cyta Rahma Devi Wahid Ichsan Dhurori.*
- Sintya Maryanti Sitinjak. (n.d.).*